

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan.

3.1.1 Sejarah dan Perkembangan PT.Semen Baturaja (Persero), Tbk.

Ketika didirikan pada tanggal 14 November 1974, perusahaan ini didirikan dengan nama PT Semen Baturaja (Persero), 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan 55% dimiliki oleh PT Semen Padang. Lima tahun kemudian, pada 9 November 1979, perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1991, saham perusahaan tersebut diakuisisi sepenuhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selain itu, perusahaan terus berkembang, dan pada 14 Maret 2013, PT Semen Baturaja (Persero) berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Perseroan berkantor pusat di Jl. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati Palembang – 30258 P.O. Box 1175 Palembang – 30001. Perusahaan menjalankan usaha khusus dalam produksi terak dengan pusat produksi yang berlokasi di Baturaja, Sumatera Selatan. Sedangkan penggilingan dan pengantongan semen dilakukan di pabrik Baturaja, pabrik Palembang dan pabrik Panjang, kemudian didistribusikan ke wilayah pemasaran perusahaan.

Untuk mengembangkan kegiatan usaha, Perseroan melakukan penyempurnaan peralatan yang ada untuk mencapai target kapasitas terpasang 500.000 ton semen per tahun serta upaya peningkatan kapasitas terpasang. Untuk mencapai tujuan tersebut, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk meluncurkan Proyek Optimalisasi I (OPT I). Proyek ini kemudian dimulai pada tahun 1992 dan selesai pada tahun 1994 dengan kapasitas terpasang meningkat menjadi 550.000 ton semen per tahun. Setelah itu, Perseroan melanjutkan proyek OPT I, memulai proyek Optimalisasi II (OPT II) pada tahun 1996 untuk meningkatkan kapasitas menjadi 1.250.000 ton semen per tahun. Proyek OPT II selesai pada tahun 2001 dan telah selesai serta berproduksi hingga saat ini.

Bahan baku produk semen Perseroan adalah batu kapur dan tanah liat yang bersumber dari lokasi penambangan batu kapur dan tanah liat milik Perseroan yang terletak sekitar 1,2 km dari pabrik Baturaja. Bahan baku pendukung lainnya seperti pasir silika bersumber dari mitra di sekitar wilayah Baturaja; pasir besi yang diperoleh dari mitra di Provinsi Lampung; Gypsum diperoleh dari Petro Kimia Gersik atau diimpor dari Thailand; sedangkan kantong semen diperoleh dari produsen kantong jadi yang dijual di pasar dalam negeri. Perseroan terus berupaya untuk mengembangkan usahanya yang membutuhkan modal investasi jangka panjang dan sumber pendanaan. Menurut aplikasi, perusahaan telah menerbitkan Obligasi I senilai Rp 200 milyar, penerbitan obligasi ini dalam program restrukturisasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Rencana Perseroan untuk terus mengembangkan usahanya dan meningkatkan sumber daya keuangan untuk mengembangkan usaha Perseroan terus berlanjut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada tanggal 28 Juni 2013 dengan menerbitkan 23,76% atau 2.337.678.500 saham kepada publik. Dana ini bertujuan untuk membiayai pembangunan pabrik Baturaja II berkapasitas 1,85 juta ton semen per tahun. Saat ini, perusahaan telah merambah pasar utama di sekitar Sumatera Selatan dan Lampung serta wilayah lain di Indonesia yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan stabil. Menargetkan area pemasaran ini juga merupakan langkah perbaikan. penjualan dan mencapai kapasitas terpasang. Kehadiran perusahaan di masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam bentuk pajak dan retribusi, serta bagi pemegang saham melalui pembagian deviden dan deviden, masyarakat dan lingkungan dengan menarik tenaga kerja lokal, serta berupa kerjasama dan pengembangan masyarakat di sekitar pabrik. Perseroan ini memiliki visi & misi yaitu sebagai berikut :

Visi

Menjadi *Green Cement Based Building Material Company* terdepan di Indonesia.

Misi

1. Kami adalah penyedia bahan bangunan berbasis semen kebanggaan nasional
2. Kami menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan pasokan yang berkesinambungan
3. Kami menjamin kepuasan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima
4. Kami berkomitmen membangun negeri untuk Indonesia yang lebih baik

3.1.2 Struktur dan Tata Kerja PT.Semen Baturaja (Persero), Tbk.

Struktur organisasi Semen Baturaja saat ini telah ditinjau dan penyusunannya telah diselaraskan dengan visi dan misi perusahaan dengan mengkaji proses bisnis, talenta dan kemampuan karyawan untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal. Saat ini komposisi yang ada saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan akan mendorong kerjasama yang sinkron antara seluruh karyawan dan manajemen. Berikut ini adalah struktur organisasi PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk :



Sumber : (<https://semenbaturaja.co.id/struktur-organisasi/>)

Gambar III.1
Struktur Organisasi
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Berikut uraian tata kerja dari struktur organisasi :

1. Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi Dewan Direksi dalam menjalankan dan mengelola serta memberikan nasihat tentang rencana pengembangan rencana kerja dan anggaran tahunan. meneliti dan meninjau Laporan Tata Kelola Perusahaan yang dihasilkan oleh direktur.

Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris memiliki wewenang sebagai berikut :

- a. Memeriksa pembukuan, surat, dokumen lain, inventaris barang, memeriksa dan menyesuaikan status kas (untuk keperluan verifikasi) dan surat berharga lainnya, serta mengetahui langkah-langkah yang dilakukan Direksi.
- b. Mengakses ke gedung, kebun, atau lokasi lain yang digunakan atau dikuasai oleh perusahaan.
- c. Meminta keterangan/penjelasan kepada direksi dan/atau pejabat lain mengenai segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan direksi wajib memberikan segala keterangan/penjelasan mengenai perusahaan, seperti permintaan komisaris.
- d. Mengetahui tentang semua kebijakan dan tindakan yang dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan oleh direksi.
- e. Meminta pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisari.
- f. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Dewan Komisaris, (jika dianggap perlu).
- g. Memberhentikan sementara Anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini.
- h. Membentuk Komite Audit, Komite Renumerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite lainnya jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan.
- i. Melibatkan para profesional dalam masalah-masalah khusus dan dalam periode-periode tertentu atas biaya perusahaan, jika dianggap perlu, dan dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku.

- j. Mengambil tindakan untuk menjalankan perusahaan dalam kondisi tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini.
- k. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
- l. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, serta peraturan yang berlaku di bidang pasar modal di Indonesia, Anggaran Dasar dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Perusahaan adalah penghubung perusahaan otoritas jasa keuangan, investor, analis dan masyarakat umum, dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan yang relevan dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Sekretaris Dewan Komisaris diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan surat keputusan Nomor : SK-12.1/DK-SB/X/2011. Sekretaris Dewan Komisaris dapat dibantu 1 (satu) atau 2 (dua) orang anggota Sekretaris Dewan Komisaris.

Sekretaris Dewan Komisaris mempunyai tugas antara lain :

- a. Membantu Dewan Komisaris dalam menjaga agar pelaksanaan tata tertib Dewan Komisaris secara teknis dapat dilakukan secara tertib.
- b. Membuat risalah rapat baik rapat intern Dewan Komisaris maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi
- c. Menyampaikan kepada Komisaris Utama setiap surat yang masuk Kesekretariatan Dewan Komisaris untuk mendapatkan disposisi dari Komisaris utama.

- d. Apabila diperlukan, Sekretaris Dewan Komisaris dapat dibantu oleh staf Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, dan kehadirannya dapat diangkat atau diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
- e. Setiap surat yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris harus terlebih dahulu dikoreksi dan diparaf oleh Sekretaris Dewan Komisaris.
- f. Untuk setiap Komite-Komite, Sekretaris Dewan Komisaris diminta membantu demi kelancaran tugas-tugas dimaksud.

3. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan SK-03/DK-SB/VIII/2012, SK-04/DK-SB/IX/2012, SK-02/DKSB/II/2013. Berikut Tugas dari Komite Audit :

- a. Mendukung Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian Internal dan efektivitas fungsi auditor eksternal dan internal.
- b. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan oleh unit pengawasan internal maupun auditor eksternal.
- c. Memberikan rekomendasi perbaikan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya.
- d. Memastikan proses verifikasi untuk semua informasi perusahaan lancar dan berjalan dengan baik.
- e. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- f. Melaksanakan penugasan lainnya dari Dewan Komisaris antara lain :
 - 1) Melakukan penelaahan atas keterangan / informasi mengenai Perusahaan, planning jangka panjang, planning kerja dan anggaran Perusahaan, laporan Perusahaan dan keterangan / informasi lainnya.

- 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- 3) Melakukan Penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
- 4) Mengkaji kecukupan fungsi audit internal, termasuk jumlah auditor, rencana kerja tahunan dan penugasan yang sudah dilaksanakan.
- 5) Mengkaji kecukupan pelaksanaan Audit eksternal, termasuk pada perencanaan audit dan jumlah auditornya.

4. Direksi

Direksi adalah organisasi perseroan yang mengurus kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk mewakili perseroan di pengadilan dan di luar pengadilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dari anggaran dasar. Anggota Direksi dipilih dan diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Semua calon anggota direksi telah diuji dengan baik dan benar oleh pemegang saham, untuk bekerja sama dengan tim BUMN untuk memastikan integritas dan keahlian di bidangnya masing-masing. Susunan Direksi Perseroan berdasarkan SK Nomor : SK-363/MBU/2012. Berikut wewenang yang dimiliki oleh direksi :

- a. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan.
- b. Mengatur pemindahan hak Direksi untuk mewakili Perseroan di pengadilan dan di luar pengadilan kepada seorang beberapa orang anggota Direksi yang diberi kuasa khusus untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersamasama atau kepada orang lain dan mengatur pemindahan hak mewakili perseroan dari Direksi kepada Kepala Cabang atau Perwakilan di dalam negeri atau di luar negeri.

- c. Mengatur tentang pengaturan kerja Perusahaan, termasuk penentuan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain dari karyawan Perusahaan yang melebihi persyaratan peraturan perundang-undangan, harus disetujui Dewan Komisaris.
- d. Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perseroan sesuai dengan peraturan rekrutmen dan ketentuan peraturan perundang-undangan Perseroan.
- e. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perseroan.
- f. Melakukan segala tindakan dan tindakan lain yang berkaitan dengan pengurusan dan kepemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, termasuk batasan pada mengoptimalkan penggunaan kekayaan Perseroan, dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

5. Direktur Produksi & Pengembangan

Bertanggung jawab atas semua kegiatan perencanaan dan pengendalian untuk semua operasional produksi semen di ketiga lokasi yaitu Palembang, Baturaja dan Panjang serta kegiatan perencanaan, penelitian, pengembangan bidang engineering, dan pengembangan usaha sistem manajemen dan logistik.

6. Direktur Keuangan

Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan dan pengendalian bidang keuangan.

7. Direktur Umum & SDM

Bertanggung jawab atas kegiatan perencanaan pengembangan SDM dan Umum.

8. Direktur Pemasaran

Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan dan pengendalian bidang pemasaran.

3.1.3 Kegiatan Usaha

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk memiliki beberapa kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Memproduksi berbagai jenis semen

Produksi merupakan kegiatan yang mengelola bahan baku menjadi bahan setengah jadi sehingga menjadi barang jadi yang mempunyai manfaat lebih dalam penggunaannya. Kegiatan produksi semen dimulai dari bahan baku hingga menjadi barang jadi. Proses produksi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Persiapan Produksi

Adapun jenis produk yang diproduksi oleh PT . Semen Baturaja ini adalah :

- 1) *Ordinary Portland Cement (OPC) Tipe II*
- 2) *Ordinary Portland Cement (OPC) Tipe V*
- 3) *Ordinary Portland Cement (OPC) Tipe I*

b. Proses Produksi

Proses produksi untuk semen Portland adalah sebagai berikut :

- 1) Penambangan, dilakukan dengan cara peledakan pada endapan batu yang berupa bukit untuk mendapatkan serpihan batu kecil berukuran satu meter sehingga mudah diangkut ke pabrik. Sebelum diledakkan lapisan atas lokasi dikupas lalu disiapkan lubang bor.
- 2) Batu kapur dan tanah liat dicampur dalam mesin crusher sebesar 80 cm.
- 3) Campuran batu kapur dan tanah liat dicampur dengan pasir besi 0,4 % ke dalam mesin *autogenous mill*.
- 4) Setelah batu kapur, tanah liat dan pasir besi tercampur sampai rata, kemudian digiling lebih halus dengan menggunakan *regrind mill* hingga menjadi berukuran 1,5 mm.

- 5) Bahan material dari *regrind mill* disaring melalui pemanasan di *suspension preheater* dengan menggunakan sisa gas bakar dari kiln dengan suhu panas 850°C
- 6) Kemudian bahan material tersebut ditambah suhu panasnya dan dimasukkan ke tanur putar (kiln) untuk dibakar hingga panasnya mencapai 1400°C, kemudian didinginkan dengan cepat dalam *planetary cooler* menjadi suhu 150°C sehingga butiran-butiran tersebut hancur menjadi butiran yang lebih kecil lagi. Hasilnya berupa butiran terak. Proses pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi klinker dilakukan di unit pabrik Baturaja yang kemudian diangkut ke Palembang.
- 7) Proses selanjutnya yaitu penggilingan klinker dalam mesin finish mill dengan campuran 4% gypsum yang akhirnya menjadi semen.
- 8) Sebelum dikemas dalam kantong, semen ini dikirim dalam bentuk curah (bulk) dimana semen ditandu dalam silo dengan kapasitas 2.500 ton.
- 9) Proses terakhir adalah packing semen ke dalam kantong semen.

2. Pemberi Jasa

Pemberian jasa merupakan salah satu aktivitas perusahaan selain produksi dan pemasaran. Pemberian jasa yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melaksanakan studi penelitian seperti AMDAL, pengembangan, perekayasaan, dan desain enjinerig, konstruksi, manajemen, angkutan, reparasi, dan pemeliharaan peralatan pabrik.

3. Perdagangan

Perdagangan merupakan aktivitas yang menjadi tujuan akhir dari semua aktivitas perusahaan. Kegiatan ini berada di bawah tanggung jawab Departemen Niaga. Wilayah Pemasaran terletak pada berbagai provinsi, yakni Provinsi Sumatera

Selatan, Lampung, Bengkulu, Bangka Belitung, Riau-Batam, Banten, Jawa Barat dan DKI Jakarta.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Data Penjualan

Berikut adalah data penjualan dan data konversi logaritma natural (LN) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2021 yang diambil dari laporan keuangan triwulan melalui situs website PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Tabel III.1
Data Penjualan
PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk
Periode 2013 - 2021

Tahun	Triwulan							
	1	LOGN (LN) 1	2	LOGN (LN) 2	3	LOGN (LN) 3	4	LOGN (LN) 4
2013	222554550,00	19,22	281718601,00	19,46	290674546,00	19,49	373660135,00	19,74
2014	284267851,00	19,47	218163596,00	19,20	314412100,00	19,57	398071385,00	19,80
2015	288627536,00	19,48	346598098,00	19,66	397590514,00	19,80	428432136,00	19,88
2016	297363126,00	19,51	354563033,00	19,69	390963199,00	19,78	479918735,00	19,99
2017	327776360,00	19,61	299573962,00	19,52	372253407,00	19,74	551921261,00	20,13
2018	394215955,00	19,79	389302854,00	19,78	588859668,00	20,19	623429051,00	20,25
2019	422737235,00	19,86	410729021,00	19,83	590382998,00	20,20	575667517,00	20,17
2020	335767595,00	19,63	336058777,00	19,63	478407449,00	19,99	571673329,00	20,16
2021	403499996,00	19,82	360134713,00	19,70	449839724,00	19,92	538111337,00	20,10

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk Tahun 2013 - 2021.

Terlihat dari table III.1 diatas, penjualan PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk terlihat stabil dari tahun ke tahun selama 9 tahun berturut-turut. Penjualan tertinggi sebesar 20,25 di triwulan 4 pada tahun 2018 dan penjualan terendah sebesar 19,20 di triwulan 1 pada tahun 2014. Dari hasil perhitungan penjualan dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mampu memaksimalkan penjualan perusahaan dan dalam keadaan stabil.

3.2.2 Data Laba Kotor

Berikut adalah data laba kotor dan data konversi logaritma natural (LN) PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2021 yang diambil dari laporan keuangan triwulan melalui situs website PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Tabel III.2
Data Laba Kotor
PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk
Periode 2013 - 2021

Tahun	Triwulan							
	1	LOGN (LN) 1	2	LOGN (LN) 2	3	LOGN (LN) 3	4	LOGN (LN) 4
2013	Rp 86.960.661	18,28	Rp 118.940.151	18,59	Rp 112.789.871	18,54	Rp 143.517.216	18,78
2014	Rp 85.979.061	18,27	Rp 39.418.544	17,49	Rp 115.076.795	18,56	Rp 131.986.924	18,70
2015	Rp 86.598.111	18,28	Rp 122.752.236	18,63	Rp 140.932.422	18,76	Rp 143.296.283	18,78
2016	Rp 75.690.672	18,14	Rp 118.588.474	18,59	Rp 137.358.356	18,74	Rp 179.360.905	19,00
2017	Rp 91.528.608	18,33	Rp 98.159.720	18,40	Rp 141.918.026	18,77	Rp 141.212.097	18,77
2018	Rp 111.120.326	18,53	Rp 126.386.581	18,65	Rp 198.844.966	19,11	Rp 270.292.838	19,42
2019	Rp 167.673.001	18,94	Rp 166.864.590	18,93	Rp 255.749.732	19,36	Rp 284.601.454	19,47
2020	Rp 122.340.985	18,62	Rp 112.747.577	18,54	Rp 213.671.004	19,18	Rp 271.398.224	19,42
2021	Rp 196.416.149	19,10	Rp 159.766.807	18,89	Rp 205.646.094	19,14	Rp 212.441.482	19,17

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk Tahun 2013 - 2021.

Terlihat dari table III.2 diatas, Laba Kotor PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk terlihat stabil dari tahun ke tahun selama 9 tahun berturut-turut. Laba kotor tertinggi sebesar 19,47 di triwulan 4 pada tahun 2019 dan laba kotor terendah sebesar 17,49 di triwulan 2 pada tahun 2014. Dari perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang stabil dan manajemen mampu menstabilkan kondisi perusahaan dari tahun ke tahun selama 8 tahun pada PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk.

3.2.3 Tabel Penolong

Berdasarkan kedua data di atas, penulis membuat tabel untuk mempermudah perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel III.3
Tabel Penolong

Tahun	Triwulan	LOGN (LN) X	LOGN (LN) Y	XY	X ²	Y ²
2013	1	19,22	18,28	351,37	369,43	334,19
	2	19,46	18,59	361,78	378,55	345,74
	3	19,49	18,54	361,32	379,77	343,77
	4	19,74	18,78	370,73	389,62	352,76
2014	1	19,47	18,27	355,63	378,90	333,78
	2	19,20	18,28	350,93	368,67	334,04
	3	19,57	18,14	354,97	382,84	329,14
	4	19,80	18,33	363,02	392,12	336,07
2015	1	19,48	18,53	360,90	379,50	343,22
	2	19,66	18,94	372,38	386,66	358,63
	3	19,80	18,62	368,74	392,08	346,79
	4	19,88	19,10	379,54	395,04	364,65
2016	1	19,51	17,49	341,23	380,66	305,89
	2	19,69	18,63	366,67	387,55	346,92
	3	19,78	18,59	367,81	391,41	345,63
	4	19,99	18,40	367,84	399,57	338,64
2017	1	19,61	18,65	365,78	384,47	348,00
	2	19,52	18,93	369,53	380,95	358,45
	3	19,74	18,54	365,90	389,47	343,76
	4	20,13	18,89	380,22	405,17	356,80
2018	1	19,79	18,56	367,37	391,74	344,51
	2	19,78	18,76	371,15	391,24	352,08
	3	20,19	18,74	378,39	407,79	351,12
	4	20,25	18,77	380,12	410,09	352,34
2019	1	19,86	19,11	379,53	394,51	365,12
	2	19,83	19,36	383,97	393,37	374,80
	3	20,20	19,18	387,36	407,89	367,87
	4	20,17	19,14	386,11	406,87	366,40
2020	1	19,63	18,70	367,08	385,41	349,62
	2	19,63	18,78	368,71	385,45	352,70
	3	19,99	19,00	379,83	399,44	361,19
	4	20,16	18,77	378,39	406,59	352,15
2021	1	19,82	19,42	384,72	392,66	376,94
	2	19,70	19,47	383,53	388,17	378,95
	3	19,92	19,42	386,91	396,98	377,10
	4	20,10	19,17	385,47	404,15	367,65
TOTAL Σ		711,76	674,87	13344,95	14074,79	12657,42

Sumber : Data Olahan Penulis

Berdasarkan Tabel III.3 diatas, hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan perhitungan koefisien korelasi antara penjualan dengan laba kotor pada PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk. Dari tabel di atas, Anda dapat menghitung jumlah variabel penjualan (X) = 711,76 dan variabel laba kotor (Y) = 674,87.

1. Menghitung Koefisien Korelasi

Berikut adalah perhitungan manual Koefisien Korelasi dari data diatas :

Rumus Koefisien Korelasi Manual adalah:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{36(13344,95) - (711,76)(674,87)}{\sqrt{36(14074,79) - (711,76)^2}[36(12657,42) - (674,87)^2]}$$

$$r = \frac{480418,22 - 480347,75}{\sqrt{506692,41 - 506601,05}[455667,03 - 455454,96]}$$

$$r = \frac{70,47}{\sqrt{91,36}[212,07]} = \frac{70,47}{139,19} = 0.50627$$

$$r = \text{dibulatkan menjadi } 0.506$$

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Berikut adalah perhitungan manual koefisien determinasi :

$$\text{Diketahui} \quad : r^2 = 0.506^2 = 0.256$$

Rumus Koefisien Determinasi adalah:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,506^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,256$$

3. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Berikut adalah perhitungan manual persamaan regresi linear sederhana :

$$Y = a + bx$$

Untuk melanjutkan perhitungan diatas, penulis terlebih dahulu mencari nilai a dan b , berikut perhitungannya :

Mencari nilai b :

$$\begin{aligned} b &= \frac{n\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ b &= \frac{36(13344,95) - (711,76)(674,87)}{36(14074,79) - (711,76)^2} \\ b &= \frac{9498709,61 - 9498390,24}{506692,41 - 506601,05} \\ b &= \frac{319,37}{91,36} \\ b &= 3,496 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari nilai a :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ a &= \frac{(674,87 \times 14074,79) - (711,76 \times 13344,95)}{(36 \times 14074,79) - (711,76 \times 711,76)} \\ a &= \frac{480418,22 - 480347,75}{506692,41 - 506601,05} \\ a &= \frac{70,47}{91,36} = 0,7713 \\ a &= 0,771 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai a dan b , jadi persamaan regresi linear sederhana sebagai

berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 0,771 + 3,496x$$

3.3 Analisa Penjualan Terhadap Laba Kotor

3.3.1 Uji Koefisien Korelasi

Untuk analisa yang pertama dengan pengujian metode koefisien korelasi antara penjualan (X) dengan laba kotor (Y) maka hipotesis yang terbentuk adalah :

1. Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara penjualan terhadap laba kotor.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara penjualan terhadap laba kotor.

2. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat hubungan.

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan.

3. Kesimpulan

Tabel III.4
Uji Koefisien Korelasi

		Penjualan	Laba Kotor
Penjualan	Pearson Correlation	1	,506**
	Sig. (2-tailed)		0,002
	N	36	36
Laba Kotor	Pearson Correlation	,506**	1
	Sig. (2-tailed)	0,002	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Table III.4 diatas bila dilihat dari tabel signifikan dapat diperoleh nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa antara penjualan terhadap laba kotor memiliki hubungan yang sangat kuat.

Dengan diperoleh nilai r sebesar 0,506 menunjukkan bahwa korelasi cukup kuat dan searah, artinya jika terjadi kenaikan pada penjualan maka laba kotor akan mengalami kenaikan dan begitupun sebaliknya.

3.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Untuk analisa yang kedua dengan pengujian metode Koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka hipotesis yang terbentuk adalah :

1. Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh antara penjualan terhadap laba kotor.

Ha : Ada pengaruh antara penjualan terhadap laba kotor.

2. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

3. Kesimpulan

Tabel III.5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506 ^a	0,256	0,234	0,35895912585245

a. Predictors: (Constant), Penjualan

Jika dilihat dari tabel R Square menunjukkan bahwa terjadi sumbangan pengaruh variabel bebas (penjualan) terhadap variabel terikat (laba kotor) sebesar 25.6%. Atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 25.6%. Sedangkan sisanya sebesar 74.4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

3.3.3 Uji Persamaan Regresi

Untuk analisa yang ketiga dengan pengujian metode persamaan regresi sederhana. Pada hasil analisa ini, menjelaskan hasil persamaan regresi sederhana yang terbentuk signifikan atau tidak dengan menggunakan IBM SPSS versi 26. Untuk menganalisisnya dapat menggunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis

Ho : Persamaan regresi yang terbentuk tidak signifikan antara penjualan dengan laba kotor.

Ha : Persamaan regresi yang terbentuk signifikan antara penjualan dengan laba kotor.

2. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3. Kesimpulan

Tabel III.6
Hasil Signifikan Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,510	1	1,510	11,718	,002 ^b
	Residual	4,381	34	0,129		
	Total	5,891	35			

a. Dependent Variable: Laba Kotor

b. Predictors: (Constant), Penjualan

Berdasarkan tabel anova diatas, dapat dilihat nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penjualan terhadap Laba Kotor pada PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk.

Tabel III.7
Uji Persamaan Regresi Linier Sederhana

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,496	4,456		0,785	0,438
	Penjualan	0,771	0,225	0,506	3,423	0,002

a. Dependent Variable: Laba Kotor

Berdasarkan tabel III.7 diatas jika dilihat nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) yang berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk antara Penjualan terhadap Laba Kotor signifikan.

Berdasarkan tabel Coefficients dapat dilihat persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 0,771 + 3,496x$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.771, artinya adalah jika Penjualan (X) nilainya 0.771 maka Laba Kotor (Y) 0.771.
2. Koefisien regresi variabel Penjualan (X) sebesar 3.496, artinya jika Penjualan Rp1 maka Laba Kotor (Y) mengalami kenaikan sebesar 3.496. Koefisien bernilai positif artinya jika Penjualan mengalami kenaikan maka Laba Kotor juga mengalami kenaikan pula dan sebaliknya jika Penjualan mengalami penurunan maka Laba Kotor pun juga mengalami penurunan.